



Dampak Industri Rumah Tangga Kerupuk Salo Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Jorong Kuruak Kampuang Panjang Nagari Salo Kecamatan Baso Kabupaten Agam

Ilham Maulidal¹, Rusydi Fauzan², Yefri Joni³, Andis Febrian⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

ilhammaulidal@gmail.com¹, rusydifauzan@uinbukittinggi.ac.id², yefrijoni@iainbukittinggi.ac.id³, andisfebrian@uinbukittinggi.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh suatu permasalahan dalam peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat di Jorong Kuruak Kampuang Panjang, Nagari Salo, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam. Meskipun industri rumah tangga kerupuk salo memiliki peran strategis dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal, kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga masih terbatas, sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah berkaitan dengan teori-teori kondisi sosial ekonomi serta pemecahan permasalahan dalam penelitian ini dibahas berdasarkan indikator-indikator kondisi sosial ekonomi. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Informan dari penelitian ini adalah masyarakat Jorong Kuruak Kampuang Panjang, Nagari Salo, Kabupaten Agam berjumlah 15 orang yang terdiri dari pemilik, pekerja dan masyarakat sekitar. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data (display data) dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa indikator-indikator mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu interaksi sosial, penyerapan tenaga kerja, tingkat pendapatan serta kesejahteraan sangat berdampak terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Jorong Kuruak Kampuang Panjang, Nagari Salo, Kabupaten Agam. Hal ini dapat dilihat Industri rumah tangga kerupuk Salo memberikan memberikan dampak sosial yang signifikan bagi masyarakat dengan memperkuat interaksi sosial dan meningkatkan jalinan silaturahmi, terutama melalui hubungan antara pekerja dan masyarakat sekitar. Sedangkan dalam sisi ekonomi, Industri rumah tangga kerupuk Salo berhasil membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar dan meningkatkan pendapatan keluarga.

Kata Kunci: Industri Rumah Tangga, Kerupuk Salo, Sosial Ekonomi

1. Latar Belakang

Sistem sosial ekonomi dalam ajaran Islam merupakan bagian integral dari keseluruhan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Oleh sebab itu, landasan utama dalam sistem ini merujuk pada ajaran pokok Islam. Islam sendiri adalah agama yang sangat memperhatikan terciptanya kesejahteraan sosial dan ekonomi bagi umat manusia (Azhar, 2017). Secara etimologis, kata "Islam" mengandung arti keselamatan, ketenangan, keamanan, serta kedamaian dan nilai-nilai yang sejalan dengan tujuan kesejahteraan. Dengan demikian, usaha untuk membangun kesejahteraan sosial merupakan bagian penting dari misi Islam. Misi tersebut juga termasuk dalam tugas kenabian Nabi Muhammad SAW, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Anbiyaa': 107.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Jika ditinjau dari kandungannya, tampak bahwa setiap aspek dalam ajaran Islam memiliki keterkaitan erat dengan upaya menciptakan kesejahteraan sosial. Keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah (ḥablun min Allāh) dan hubungan antar sesama (ḥablun min an-nās) menjadi prinsip penting dalam ajaran ini. Gagasan tentang manusia sebagai khalifah di bumi juga menegaskan bahwa menciptakan kesejahteraan sosial adalah bagian dari tanggung jawab tersebut. Sejak masa Nabi Adam AS, misi kekhalifahan telah mencakup upaya mewujudkan kesejahteraan, yang terus berlangsung hingga saat ini.

Istilah Home Industry terdiri atas dua kata, yaitu "home" yang berarti tempat tinggal, dan "industry" yang mengacu pada kegiatan usaha atau perusahaan. Secara konseptual, home industry merujuk pada bentuk usaha

berskala kecil yang aktivitas produksinya berpusat di lingkungan rumah tangga. Industri rumah tangga kini berkembang sebagai salah satu alternatif dalam menghadapi terbatasnya ketersediaan lapangan pekerjaan formal. Usaha ini berperan dalam proses pembangunan ekonomi melalui pemanfaatan sumber daya lokal dan penggunaan peralatan yang relatif sederhana. Karena aktivitas ekonominya terfokus di lingkungan rumah, industri ini diklasifikasikan sebagai usaha kecil. Pada umumnya, kegiatan produksi dilakukan di kediaman keluarga pelaku usaha, dan tenaga kerja yang terlibat berasal dari wilayah sekitar, sehingga pengawasan dan koordinasi dapat dilakukan secara lebih efisien. (M.Rahyuda serta Ekawati, 2017)

Industri rumah tangga memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat. Secara ekonomi, industri ini berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga, menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, dan mendorong kemandirian ekonomi. Banyak keluarga yang terlibat dalam industri rumah tangga memperoleh tambahan penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, industri rumah tangga turut berperan dalam pertumbuhan ekonomi lokal, di mana produk yang dihasilkan mampu meningkatkan daya beli masyarakat dan memperkuat ekonomi berbasis masyarakat setempat. (Eliza, 2023)

Dampak sosial dari industri rumah tangga juga tidak kalah penting. Kehadirannya sering kali memberdayakan perempuan, karena banyak usaha rumah tangga yang dikelola oleh perempuan sebagai upaya untuk membantu perekonomian keluarga. Di sisi lain, kegiatan ini mendorong solidaritas sosial di lingkungan sekitar, mengingat banyaknya keterlibatan warga dalam proses produksi. Selain itu, dengan peningkatan pendapatan, keluarga dapat memberikan perhatian lebih terhadap pendidikan dan kesehatan anak-anak.

Di Nagari Salo khususnya pada Jorong Kuruak Kampuang Panjang terdapat salah satu industri rumahan yaitu industri kerupuk ubi yang berbahan dasar ubi batang atau singkong, industri rumah tangga kerupuk mini Salo milik Bapak H. Salman Dt. Tan Marajo bersama anggota persukuan suku Koto. Rata-rata industri kerupuk di Nagari Salo hanya memiliki tenaga kerja antara empat sampai delapan orang. Usaha kerupuk Salo sudah menjadi warisan tradisi ekonomi yang telah ada sejak zaman dahulu dan bertahan hingga saat ini.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan cara deskriptif kualitatif. Informan dari penelitian ini adalah pemilik usaha, pekerja, dan masyarakat yang tinggal disekitar Industri rumah tangga kerupuk Salo yang berjumlah 15 orang. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yakni sumber data primer dan sumber data sekunder dan untuk teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan analisis data dapat dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Diskusi

Di Nagari Salo khususnya pada Jorong Kuruak Kampuang Panjang terdapat salah satu industri rumahan yaitu industri kerupuk ubi yang berbahan dasar ubi batang atau singkong, industri rumah tangga kerupuk mini Salo milik Bapak H. Salman Dt. Tan Marajo bersama anggota persukuan suku Koto. Rata-rata industri kerupuk di Nagari Salo hanya memiliki tenaga kerja antara empat sampai delapan orang. Usaha kerupuk Salo sudah menjadi warisan tradisi ekonomi yang telah ada sejak zaman dahulu dan bertahan hingga saat ini.

Tabel 1. Data Penjualan Kerupuk Salo Juli - Desember 2024

Bulan	Jumlah ubi yang diproduksi (kg)	Jumlah produksi kerupuk (kg)	Jumlah kerupuk terjual (kg)	Pendapatan (Rp)
Juli	3200	1200	1200	Rp. 24.000.000
Agustus	2667	1000	1000	Rp. 20.000.000
September	2667	1000	1000	Rp. 20.800.000
Oktober	3200	1200	1200	Rp. 24.400.000
November	2667	1000	1000	Rp. 20.000.000
Desember	2993	1100	1100	Rp. 22.000.000

Sumber: Wawancara dengan Ibu Ranti

Pada penelitian ini melibatkan tiga kelompok informan utama, yaitu pertama, pemilik usaha industri kerupuk salo yang memberikan wawasan tentang operasional dan manajemen usaha. Kedua, delapan pekerja yang terlibat dalam produksi. ketiga, enam masyarakat sekitar yang tinggal dekat industri, membantu memahami dampak sosial dan ekonomi terhadap lingkungan mereka.

Tabel 2. Data Informan

No	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Kategori Informan
1.	Salman Dt. Tan Marajo	67	SMA	Pensiunan	Pemilik
2.	Nasran	58	Pesantren	Wiraswasta	Pekerja
3.	Ranti	46	SMA	Ibu rumah tangga	Pekerja
4.	Ernita	52	MTSN	Ibu rumah tangga	Pekerja
5.	Leni	41	SMA	Ibu rumah tangga	Pekerja
6.	Yurnatis	38	SMA	Ibu rumah tangga	Pekerja
7.	Maria	35	SMP	Ibu rumah tangga	Pekerja
8.	Dila	29	SMA	Ibu rumah tangga	Pekerja
9.	Reni	30	SMA	Ibu rumah tangga	Pekerja
10.	Asril	56	SMA	Wiraswasta	Masyarakat
11.	Jon	44	STM	Petani	Masyarakat
12.	Elidar	50	SMK	Petani	Masyarakat
13.	Jusnimar	47	SMP	Petani	Masyarakat
14.	Rosnida	65	SMP	Ibu rumah tangga	Masyarakat
15.	Mahyu	40	SMA	Petani	Masyarakat

Sumber data: Wawancara masyarakat Jorong Kuruak Kp. Panjang

A. Dampak Sosial

1. Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan suatu proses relasional antara dua individu atau lebih, di mana tindakan seorang aktor memengaruhi, mengubah, atau mengoreksi respons aktor lainnya, demikian pula sebaliknya.

Dari hasil penemuan peneliti di Jorong Kuruak Kampung Panjang, Nagari Salo, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam dengan wawancara penulis dengan 15 orang informan masyarakat, dimana pada pertanyaan pertama yaitu apakah keberadaan industri rumah tangga kerupuk salo ini memperkuat interaksi sosial dengan masyarakat sekitar? sebanyak 12 informan menyatakan keberadaan industri rumah tangga kerupuk salo meningkatkan jalinan silaturahmi dengan masyarakat sekitar melalui arisan persukuan koto dan industri ini juga sering dilibatkan dalam berbagai acara sebagai konsumsi namun 3 informan lagi menyatakan tidak, hal ini dikarenakan interaksi sosial hanya terjalin antara pekerja dan bagi masyarakat tidak terlalu erat karena mereka tidak terlibat langsung.

Pada pertanyaan kedua yaitu apakah keberadaan industri rumah tangga kerupuk salo meningkatkan jalinan silaturahmi dengan masyarakat sekitar? , juga dapat disimpulkan bahwa sebanyak 12 informan peneliti berpendapat keberadaan industri rumah tangga kerupuk Salo meningkatkan jalinan silaturahmi dengan masyarakat sekitar, terutama melalui acara arisan koto dan terlibatnya industri ini sebagai penyedia kerupuk untuk dikonsumsi. Namun, hanya 3 orang yang menilai bahwa meskipun industri ini menciptakan silaturahmi yang baik di antara para pekerja, kecemburuan sosial dari petani ubi yang tidak dilibatkan juga menjadikan salah satu faktor menghambat silaturahmi.

2. Penyerapan Tenaga Kerja

Dalam ranah produksi, tenaga kerja memegang peranan krusial sebagai salah satu faktor utama. Tenaga kerja sendiri didefinisikan sebagai populasi yang berada dalam rentang usia produktif. Sejalan dengan itu, Todaro mengartikan penyerapan tenaga kerja sebagai kondisi ketika individu dalam usia kerja diterima dan menjalankan fungsi pekerjaan yang sesuai, atau dapat pula dipahami sebagai representasi ketersediaan peluang kerja bagi para pencari kerja.

Bersumber atas hasil penemuan dari riset ini, dimana ada 2 pertanyaan yang peneliti ajukan. Yang pertama mengenai apakah umumnya karyawan/pekerja industri rumah tangga kerupuk salo adalah masyarakat sekitar? Dari 15 orang informan yang peneliti wawancara semua responden mengatakan bahwa mayoritas pekerja di industri rumah tangga kerupuk salo adalah masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa industri tersebut berkontribusi menyediakan lapangan pekerjaan bagi warga setempat, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semua pekerja di industri rumah tangga kerupuk Salo merupakan masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan industri ini memberikan kesempatan kerja bagi penduduk setempat, khususnya perempuan yang terlibat dalam proses produksi. Dengan demikian, industri ini tidak hanya berperan dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga para pekerja, tetapi juga memperkuat interaksi sosial di antara mereka.

Pada pertanyaan kedua yaitu, apakah industri rumah tangga kerupuk salo telah membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar? Dari 15 informan sebanyak 13 informan menyatakan menyatakan bahwa industri rumah tangga kerupuk salo sudah membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar. Sementara itu, 2 orang responden berpendapat belum karena jumlah tenaga kerja yang diterima masih sedikit dikarenakan produksinya masih terbatas.

Maka dapat disimpulkan industri rumah tangga kerupuk Salo juga telah membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar, meskipun dalam kapasitas yang masih terbatas. Sebanyak 13 informan menyatakan bahwa industri ini telah menciptakan peluang kerja, terutama bagi perempuan, sementara peluang bagi laki-laki masih sangat minim. Kendala ini kemungkinan disebabkan oleh jenis pekerjaan yang lebih sesuai untuk perempuan atau faktor lain, seperti keterbatasan skala produksi yang membatasi perluasan tenaga kerja.

B. Dampak Ekonomi

1. Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan merupakan indikator signifikan dalam mengukur standar hidup rumah tangga. Umumnya, agregat pendapatan rumah tangga berasal dari beragam sumber, tidak terbatas pada satu jenis penghasilan. Lebih lanjut, diasumsikan bahwa tingkat pendapatan berkorelasi dengan pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga. Kondisi pendapatan yang rendah berpotensi memotivasi anggota rumah tangga untuk meningkatkan intensitas partisipasi dalam aktivitas ekonomi guna mencukupi kebutuhan hidup mereka.

Hasil penemuan periset dimana ada 2 pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu pertanyaan pertama apakah keberadaan industri rumah tangga kerupuk salo berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat? Dari 15 informan terlihat bahwa 12 informan berpendapat bahwa industri rumah tangga kerupuk Salo berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan, khususnya bagi ibu-ibu yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga tanpa selalu bergantung pada pendapatan suami. Sementara itu, 3 informan lainnya menyatakan bahwa peningkatan pendapatan hanya dirasakan oleh para pekerja, sedangkan mereka yang tidak bekerja di industri ini belum merasakan dampak yang signifikan.

Selanjutnya pertanyaan kedua yaitu, apakah keberadaan industri rumah tangga kerupuk salo memperpendek kesenjangan sosial? Dari 15 orang informan sebanyak 11 orang informan menyatakan bahwa industri rumah tangga Kerupuk Salo berperan dalam memperpendek kesenjangan sosial di masyarakat. Hal ini dikarenakan industri tersebut memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar, khususnya perempuan, sehingga mereka dapat memperoleh penghasilan tambahan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Namun, terdapat 4 orang informan yang berpendapat bahwa industri ini masih belum sepenuhnya memperpendek kesenjangan sosial. Menurut mereka, kesempatan kerja yang tersedia masih terbatas pada kelompok tertentu, terutama perempuan, sementara laki-laki dan petani ubi lokal belum merasakan manfaat dari keberadaan industri ini.

3. Kesejahteraan

Kesejahteraan merujuk pada suatu kondisi subjektif di mana individu merasakan kemakmuran dalam kehidupannya. Perasaan sejahtera ini diyakini muncul sebagai konsekuensi dari terbebasnya individu

dari rasa takut, tekanan eksternal, kemiskinan, serta berbagai bentuk koersi. Lebih lanjut, pengalaman kesejahteraan akan semakin menguat dalam konteks masyarakat dengan ketersediaan barang, layanan, dan peluang yang memadai.

Dalam penemuan periset, dimana ada 2 pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu pertanyaan pertama apakah keberadaan industri rumah tangga kerupuk salo meningkatkan kesejahteraan masyarakat? dari 15 informan yang peneliti wawancarai menyatakan bahwa keberadaan industri rumah tangga kerupuk Salo meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi para pekerja di dalamnya. Namun, 4 informan lainnya berpendapat bahwa dampaknya belum terlalu signifikan bagi masyarakat secara keseluruhan. Hal ini disebabkan karena hanya pekerja industri yang merasakan peningkatan kesejahteraan, sedangkan masyarakat yang tidak bekerja di industri ini belum merasakan manfaat ekonomi yang sama.

Selanjutnya pada pertanyaan kedua, yaitu apa saja bentuk pemberdayaan yang telah dilakukan sejak adanya industri rumah tangga kerupuk salo? Dari hasil wawancara, Sebanyak 15 informan mengatakan bahwa mereka belum pernah merasakan adanya program pemberdayaan untuk masyarakat sekitar. Hal ini karena belum ada dukungan dari pemerintah, dan para pelaku usaha masih lebih fokus pada produksi dan pemasaran. Akibatnya, upaya untuk mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kapasitas masyarakat sekitar belum menjadi perhatian utama dalam industri ini.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada Industri rumah tangga kerupuk Salo di Jorong Kuruak Kampung Panjang, Nagari Salo, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam. Maka dapat disimpulkan Kondisi Sosial Ekonomi masyarakat dengan adanya Industri ini: 1. Dampak Sosial, Industri rumah tangga kerupuk Salo di Jorong Kuruak Kampuang Panjang memberikan dampak sosial yang signifikan bagi masyarakat. Sebanyak 80% masyarakat merasa bahwa industri ini memperkuat interaksi sosial dan meningkatkan jalinan silaturahmi, terutama melalui hubungan antara pekerja dan masyarakat sekitar. Namun, 20% masyarakat berpendapat bahwa interaksi sosial yang terjalin masih terbatas di kalangan pekerja saja. Selain itu, 73% masyarakat menyatakan bahwa industri ini mampu mempersempit kesenjangan sosial dengan membuka peluang kerja bagi perempuan, meski 27% lainnya menilai manfaatnya belum dirasakan secara merata, terutama oleh petani ubi lokal. Sayangnya, 100% masyarakat mengaku belum pernah merasakan adanya program pemberdayaan yang dapat meningkatkan keterampilan dan kapasitas mereka, karena pemilik usaha lebih fokus pada produksi dan pemasaran. 2. Dampak Ekonomi, Industri rumah tangga kerupuk Salo di Jorong Kuruak Kampuang Panjang telah membawa dampak ekonomi yang cukup besar bagi masyarakat setempat. Hal ini terbukti dari 100% responden yang menyatakan bahwa mayoritas pekerja di industri ini adalah warga lokal, terutama ibu rumah tangga. Sebanyak 87% masyarakat juga mengakui bahwa industri ini berhasil membuka lapangan kerja baru, meskipun masih terbatas bagi kaum laki-laki. Selain itu, 80% masyarakat merasakan peningkatan pendapatan, yang membantu meringankan beban ekonomi keluarga. Namun, ada 20% yang merasa belum merasakan dampaknya secara langsung. Sementara itu, 73% masyarakat menilai bahwa keberadaan industri ini mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meski masih ada 27% yang berpendapat bahwa manfaatnya belum dirasakan secara merata. Kesimpulannya, seharusnya tidak ada referensi. Kesimpulan berisi fakta yang didapat, cukup menjawab masalah atau tujuan penelitian (jangan menjadi diskusi lagi). Nyatakan kemungkinan aplikasi, implikasi, dan spekulasi yang sesuai. Jika diperlukan, berikan saran untuk penelitian lebih lanjut. Nyatakan kesimpulan dengan cara yang terukur dan dalam kalimat berbentuk paragraf, bukan dalam bentuk *penomoran/daftar item*.

Referensi

1. Alfitri, (2021) Pengukuran Modal Sosial, Yogyakarta: IDEA Press Yogyakarta.
2. Anggia Ramadhan, dkk. (2023), "Teori Pendapatan: Studi Kasus Pendapatan Petani Desa Medan Krio" Medan: Tahta Media Group.
3. Aryawan, M., Rahyuda, I. K., & Ekawati, N. W. (2017). "Pengaruh Sektor Corporate Social Responsibility (Aspek Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan) terhadap Citra Perusahaan". (Jurnal Manajemen UNUD) Vol 6 No. 2
4. Azhar, (2017). "Antara Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional" (Jurnal Islamika IAIN Kerinci) Vol 17 No 2.
5. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, (2014) "Sosiologi Suatu Pengantar dan Terapan" Jakarta: Prenada.
6. Dr. Ibrahim, M.A. (2015). "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: Alfabeta.
7. Eliza Zulfa, dkk, (2023) "Dampak Home Industry Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Kota Langsa" Jurnal Ilmiah Mahasiswa Vol 5 No 1.
8. Emanuel Bate, (2020) "Modal Sosial, Studi tentang Kumpo Kampo sebagai strategi melestarikan Kohesivitas Pada Masyarakat Larantuka di Kabupaten Flores Timur" (Jurnal Warta Governare) Vol 1 No 1.
9. Juariyah dan Basrowi, (2010) "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung" (Jurnal Ekonomi dan Pendidikan) Vol 7 No 1
10. Kuswardinah, A. (2007) "Ilmu Kesejahteraan Keluarga" Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
11. Soekanto, S. (2003). "Sosiologi Suatu Pengantar". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

12. Syahdan, A., & Husnan, S. (2019). "Peran Industri Rumah Tangga (Home Industry) Pada Usaha Kerupuk Terigu Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur". (Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan), Vol 1 No 1